

Lampiran 1

DAFTAR TERJEMAH

No.	Bab	Hal	Terjemah
1	BAB I	4	“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl/16:78).
2	Sda	5	“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabnya”. (QS. Al-Israa/17: 36).
3	Sda	6	“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniup ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi kamu sedikit sekali bersyukur”. (QS. Sajadah/30:9).
4	Sda	9	Daniel Goleman menyatakan bahwa setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain. Seorang pengamat menyatakan, “Status akhir seseorang dalam masyarakat pada umumnya ditentukan oleh faktor-faktor bukan IQ, melainkan oleh kelas sosial hingga nasib baik”. ¹
5	BAB II	24	Gardner dalam Anita Woolfolk berpendapat bahwa inteligensi sebagai suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan-kemampuan yang memungkinkan individu dapat memecahkan masalah dan menciptakan produk atau hasil yang dihargai oleh budaya.
6	Sda	27	Semua orang tidak berpikir sama. Ada banyak dimensi perbedaan dalam pengetahuan, tetapi manusia, secara alami cenderung berfokus pada penilaian pada tugas-tugas kognitif daripada yang lain . Ini sering diidentikkan dengan kecerdasan kata, beberapa orang dianggap lebih cerdas daripada yang lain jika kemampuan kognitif mereka lebih baik.
7	Sda	38	Katakanlah (Muhammad), “ <i>Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing</i> ”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra’/17: 84).

¹Daniel Goleman; alih bahasa, T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1996), h. 44.

No.	Bab	Hal	Terjemah
8	Sda	31	Dalam John R. Anderson , Howard Gardner berpendapat setidaknya paling sedikit ada enam jenis kecerdasan : linguistik , musikal , matematika , spasial , kinestetik tubuh, dan personal.
9	Sda	31	kecerdasan linguistik melibatkan kepekaan terhadap bahasa lisan dan tertulis, kemampuan untuk belajar bahasa, dan kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu
10	Sda	33	kecerdasan logis-matematis melibatkan kemampuan untuk menganalisis masalah secara logis, melakukan operasi matematika, dan menyelidiki masalah ilmiah. Matematikawan, ahli logika, dan para ilmuwan memanfaatkan kecerdasan logis-matematis
11	Sda	36	kecerdasan spasial fitur potensi untuk mengenali dan memanipulasi pola ruang yang luas (yang digunakan, misalnya, oleh navigator dan pilot) serta pola daerah yang lebih terbatas (seperti yang penting untuk pematung, ahli bedah, pemain catur, grafis artis, atau arsitek).
12	Sda	37	kecerdasan musikal memerlukan keterampilan dalam kinerja, komposisi, dan apresiasi dari pola musik. Dalam pandangan saya, kecerdasan musikal hampir sejajar struktural untuk kecerdasan linguistik, dan itu membuat tidak masuk akal ilmiah atau logis untuk memanggil salah satu (biasanya linguistik) kecerdasan dan lainnya (biasanya musik) bakat
13	Sda	40	kecerdasan kinestetik-jasmani memerlukan potensi menggunakan seluruh tubuh seseorang atau bagian tubuh (seperti tangan atau mulut) untuk memecahkan masalah atau produk fashion
14	Sda	41	kecerdasan interpersonal menunjukkan kapasitas seseorang untuk memahami maksud, motivasi, dan keinginan orang lain dan, akibatnya, untuk bekerja secara efektif dengan orang lain
15	Sda	43	kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan untuk memahami diri sendiri, untuk memiliki model kerja yang efektif dari diri-termasuk keinginan sendiri, ketakutan, dan kapasitas-dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam mengatur kehidupan sendiri

No.	Bab	Hal	Terjemah
16	Sda	54	Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. ² (QS. Ar-Rum/30:30).
17	Sda	55	dan sesungguhnya kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (Al-A'raf/7:179).

²Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya MIN Pemurus Dalam?
2. Keunggulan apa yang dimiliki MIN Pemurus Dalam?
3. Bagaimana keadaan guru di MIN Pemurus Dalam ini, dan apakah semua guru berlatar belakang pendidikan?
4. Upaya apa saja yang dilakukan MIN Pemurus Dalam untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru?
5. Bagaimana keadaan peserta didiknya dari tahun ke tahun?
6. Fasilitas apa saja yang dimiliki MIN Pemurus Dalam?
7. Apakah dalam penerimaan siswa baru di MIN Pemurus Dalam dilakukan seleksi? Mengapa dan bagaimana?
8. Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MIN Pemurus Dalam?

B. Wawancara dengan Perwakilan Bidang Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan MIN Pemurus Dalam?
2. Bagaimana mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran?
3. Bagaimana kemampuan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut?
4. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran?

C. Wawancara dengan Guru Kelas

1. Dalam komponen pembelajaran, salah satunya ada komponen anak didik. Bagaimana pandangan ibu tentang anak didik?
2. Apakah setiap anak didik itu berbeda? (baik itu karakternya, potensinya, kesukaannya, dll).
3. Apakah penting bagi ibu mengetahui setiap perbedaan pada diri anak tersebut? Mengapa?
4. Apakah setiap perbedaan yang ada pada anak didik tersebut dapat membantu ibu memahami bahwa setiap kebutuhan anak didik itu berbeda?
5. Menurut ibu, apakah setiap perbedaan yang ada pada anak tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan strategi/metode pembelajaran?
6. Apakah ibu mengetahui tentang kecerdasan jamak/majemuk?
7. Sebelum ibu melakukan pembelajaran, tentunya ibu mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut ibu tujuan pembelajaran secara umum itu apa?
8. Kemudian, peran dan fungsi pembelajaran itu untuk apa bu?
9. Apakah ibu membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran?
10. Apakah metode yang ibu gunakan dalam menyampaikan pembelajaran selalu berbeda-beda?
11. Bagaimana cara ibu mengetahui potensi khusus yang dimiliki peserta didik?
12. Adakah kendala/permasalahan yang ibu hadapi dalam memunculkan

setiap potensi pada peserta didik dalam proses pembelajaran?

13. Upaya apa yang ibu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
14. Apakah kegiatan pembelajaran selalu dilakukan di kelas ini ataukah ada tempat lain yang pernah digunakan sebagai tempat belajar?
15. Bagaimana mengkondisikan peserta didik jika dilakukan pembelajaran di luar kelas? Apakah sulit?
16. Pernahkan ibu melakukan pembelajaran berbasis multimedia, seperti menonton film atau video pembelajaran?
17. Perlakuan apa yang ibu berikan jika ada anak didik yang tidak mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan?
18. Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran?
19. Bagaimana cara ibu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran?
20. Bagaimana cara ibu memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi/potensi mereka yang berbeda-beda?
21. Apakah ibu selalu memberi umpan balik terhadap respon peserta didik saat pembelajaran?
22. Bagaimana tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam setiap pembelajaran?

Lampiran 3**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Situasi/keadaan lingkungan madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) Pemurus Dalam
2. Keadaan dari fasilitas MIN Pemurus Dalam
3. Keadaan peserta didik kelas 1, 2, dan 3 (jumlah dan posisi kelas)
4. Usaha guru dalam mengaktualisasikan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MIN Pemurus Dalam
5. Kegiatan pembelajaran kelas 1 sampai dengan kelas 3

Lampiran 4**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah MIN Pemurus Dalam
2. Visi-misi MIN Pemurus Dalam
3. Jumlah personil kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik di MIN Pemurus Dalam
4. Jumlah dan keadaan gedung, sarana prasarana di MIN Pemurus Dalam
5. Silabus yang digunakan
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto-foto

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Dra. Hj. Juhairiah

Status : PNS

Fungsi PTK : Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya MIN Pemurus Dalam?	Dulunya madrasah ini masih swasta, sekarang madrasah ini sudah negeri pada tahun 1995. Dulunya yang termasuk pendiri madrasah ini ialah ayah-ayah dari guru-guru di sini, seperti ayah ibu Risfa, Ibu Muslimah, ibu Laily, tapi memang kualitas mereka bagus dan professional.
2	Keunggulan apa yang dimiliki MIN Pemurus Dalam?	Pada tahun 2014 juara 1 IPA tingkat provinsi, kemudian juara 3 bidang IPA di tingkat nasional. Alhamdulillah dapat fasilitas, dapat uang simpanan tabungan pendidikan.
3	Bagaimana keadaan guru di MIN Pemurus Dalam ini, dan apakah semua guru berlatar belakang pendidikan?	Iya, berlatar belakang pendidikan. Tapi ada yang masih S2 PAI di IAIN Antasari, selainnya masih menyelesaikan PGMI.
4	Upaya apa saja yang dilakukan MIN Pemurus Dalam untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru?	Alhamdulillah kami sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan kurikulum 2013, dan juga mendatangkan pemateri-pemateri yang ditentukan, terus mengikutsertakan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh KKMP, KKG, dan mengikuti seminar-seminar, seperti Airlangga, ke Banjarbaru, supaya kita bisa mengikuti perkembangan yang baru saat ini. Oleh karena itu kita kirim perwakilan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, dan yang mengikuti pelatihan itu nanti bisa berbagi dengan guru-guru yang lain.
5	Bagaimana keadaan peserta didiknya dari tahun ke tahun?	Makin meningkat

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
6	Fasilitas apa saja yang dimiliki MIN Pemurus Dalam?	Fasilitas di sini sederhana saja, seperti kursi, papan tulis, meja, dan ada LCD. Namun tidak dipasang di kelas, karena itu punya sekolah. Jadi, bagi guru yang ingin mengoperasionalkannya saja bisa memakainya.
7	Apakah dalam penerimaan siswa baru di MIN Pemurus Dalam dilakukan seleksi? Mengapa dan bagaimana?	Iya pakai tes. Tapi memang peraturannya tidak boleh pakai tes. Namun, bagaimana membatasinya kalau tidak pakai tes. Cuman tesnya sekedar saja, hanya untuk membatasi kapasitasnya aja. Yang di tesnya itu seperti menunjuk huruf, angka, yang sesuai dengan TK.
8	Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di MIN Pemurus Dalam?	Kurikulum 2013. Kelas 1 s/d kelas 4 itu sudah diterapkan, kelas 2 s/d kelas 5 masih dalam proses pembenahan. insyaAllah semester ini dapat bantuan seperti buku.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN PERWAKILAN

BIDANG KURIKULUM

Nama : Ermawati, S.Ag

Status : PNS

Fungsi PTK : Guru Madrasah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kurikulum apa yang digunakan MIN Pemurus Dalam?	Kurikulum 2013
2	Bagaimana fasilitas yang tersedia untuk menerapkan kurikulum 2013?	Fasilitasnya masih kurang, mungkin dananya masih kurang. Selain buku, kita juga membutuhkan alat-alat prakteknya, namun sebenarnya masih kurang, tapi karna kita <i>disuruh</i> (maksudnya diminta) dari atas untuk menerapkan kurikulum 2013, sementara fasilitasnya masih kurang bahkan sangat kurang. Kita dijanjikan gratis buku kurikulum 2013 untuk siswa, ternyata sampai saat ini untuk keperluan anak saja bukan satu banding satu, kurang <i>banget</i> (maksudnya kurang sekali). Jadi masih dikoordinasikan sama kepala sekolah dengan atasan.
3	Bagaimana kemampuan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut?	Ada yang mampu, ada yang masih sedikit-sedikit bisa. Karna masih tahap awal melaksanakan, jadi kemampuan itu beda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lain. Ada juga yang tidak pernah melaksanakan atau tidak pernah mengajar dengan memakai kurikulum 2013, tapi dia giat belajar, giat mempelajarinya, giat bertanya, kebetulan suaminya juga pengawas jadi dia belajar dan sering bertanya dengan suaminya, oleh karena itu kemampuannya agak lebih.
4	Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran?	Kami sudah melakukan implementasi kurikulum 2013 selama empat hari melaksanakan pelatihan khusus di sekolah ini, dananya sampai jutaan. Didatangkan orang luar untuk memberikan materinya. Ada juga yang ikut pelatihan-pelatihan ke luar, tapi tidak semua guru. Namun, kadang yang dikirim sebagai perwakilan untuk ikut pelatihan ini tidak menyampaikan dengan guru-guru yang lain hasil dari pelatihan tersebut.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 1

MIN PEMURUS DALAM

Nama : Muzkiah, S.Pd.I

Status : PNS

Fungsi PTK : Guru Madrasah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam komponen pembelajaran, salah satunya ada komponen anak didik. Bagaimana pandangan ibu tentang anak didik?	Anak didik itu jelas berbeda-beda, ada yang cepat penangkapannya, ada yang lambat, ada yang berbeda untuk penerimaan materi yang kita berikan, termasuk karakternya, jadi cara menyampaikannya pasti berbeda pula antara anak yang satu dengan yang lain.
2	Apakah penting bagi ibu mengetahui setiap perbedaan pada diri anak tersebut? Mengapa?	Penting, kalau kita seorang guru tidak tahu/tidak bisa mengetahui masalah karakteristik anak, pasti tidak tercapai apa yang kita sampaikan, tujuan pembelajaran jadi tidak tercapai
3	Menurut ibu, apakah setiap perbedaan yang ada pada anak tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan strategi/metode pembelajaran?	Berpengaruh, dan metode yang digunakan bisa bermacam-macam, kadang-kadang ceramah, kadang-kadang praktik
4	Apakah ibu mengetahui tentang kecerdasan jamak/majemuk?	Saya tidak tahu dan tidak pernah mendengar tentang itu, baru saat ini saya mendengar.
5	Sebelum ibu melakukan pembelajaran, tentunya ibu mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut ibu tujuan pembelajaran secara umum itu apa?	Tujuannya anak itu dapat mencapai tujuan dari kurikulum yang ditetapkan, misalnya pokok bahasan kita tadi kan tentang “kegiatan pagi”, kalaunya tidak bisa menyebutkan tentang kegiatan pagi berarti tujuan dari pembelajaran itu tidak tercapai
6	Apakah ibu membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran?	Iya, tapi kita buat langsung satu semester. Kalau ada supervisor kita pisah satu RPP untuk satu kali pertemuan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
7	Apakah metode yang ibu gunakan dalam menyampaikan pembelajaran selalu berbeda-beda?	Iya, macam-macam... kadang-kadang ceramah, kadang-kadang praktik
8	Apakah kegiatan pembelajaran selalu dilakukan di kelas ini ataukah ada tempat lain yang pernah digunakan sebagai tempat belajar?	Pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas, misalnya saat materi tentang menyebutkan benda-benda, jadi mereka harus dibawa keluar kelas untuk menulis benda apa saja yang ada di luar. Biasanya itu dilakukan saat pembelajaran bahasa Indonesia atau IPA
9	Bagaimana mengkondisikan peserta didik jika dilakukan pembelajaran di luar kelas? Apakah sulit?	Tidak, kita sudah biasa melakukannya, namun kalau melakukan pembelajaran seperti berkunjung ke museum belum pernah
10	Pernahkan ibu melakukan pembelajaran berbasis multimedia, seperti menonton film atau video pembelajaran?	Kalau melakukan pembelajaran lewat LCD/menonton video pembelajaran juga belum pernah dilakukan, kecuali mahasiswa PPL pernah melakukannya
11	Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran?	Sikap anak itu ketika kita menyampaikan pembelajaran cara mereka menerima itu berbeda-beda, ada yang diam mendengarkan dan menyimak guru di muka ada yang suka jalan, ada yang tidak memperhatikan, ada yang lambat, dan ada yang cepat. Jadi kita sebagai seorang guru sebisa mungkin membuat anak-anak itu supaya tidak bosan belajar, makanya tadi disela-sela pembelajaran kita sering menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi yang kita ajarkan atau lagu-lagu yang sifatnya mendidik mereka. Tujuannya adalah agar anak itu bisa semangat lagi dalam belajar, apa yang saya sampaikan bisa mereka perhatikan lagi

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
12	Bagaimana cara ibu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran?	Kita dekati, kita lihat apa kendala anak dalam belajar, agar anak itu bisa aktif
13	Bagaimana cara ibu memperlakukan peserta didik ketika pembelajaran?	Ketika ada anak yang suka ngomong, kita dekati dulu dia, kita tegur, kalau masih suka ngobrol dengan temannya kita pisah, kita majukan ke muka duduknya biar dia memperhatikan dan mengerjakan tugasnya
14	Apakah ibu selalu memberi umpan balik terhadap respon peserta didik saat pembelajaran?	Setiap kali pembelajaran ada respon baliknya, respon baliknya kita beri sanksi mengerjakan soal, walaupun hanya dua soal, dan kita lakukan remedial setelah ulangan, hal ini dimaksudkan agar anak paham betul dengan materi yang kita sampaikan, agar mereka semua sama rata memahami materi pembelajaran, hukuman yang diberikan dimaksudkan untuk mendidik mereka, bukan untuk menyakiti/membuat mereka takut dengan pembelajaran

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 2

MIN PEMURUS DALAM

Nama : Dra. Nurul Hidayah

Status : PNS

Fungsi PTK : Guru Madrasah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam komponen pembelajaran, salah satunya ada komponen anak didik. Bagaimana pandangan ibu tentang anak didik?	Kamu pasti mengetahui itu, jawaban saya seperti jawaban kamu
2	Apakah penting bagi ibu mengetahui setiap perbedaan pada diri anak tersebut? Mengapa?	<i>He eh, karena anak itu beda-beda jadi nyaman kita menilai, (maksudnya: iya, karena dari perbedaan anak itu kita jadi enak menilai anak didik)</i>
3	Apakah setiap perbedaan yang ada pada anak didik tersebut dapat membantu ibu memahami bahwa setiap kebutuhan anak didik itu berbeda?	Ya
4	Menurut ibu, apakah setiap perbedaan yang ada pada anak tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan strategi/metode pembelajaran?	Iya
5	Apakah ibu mengetahui tentang kecerdasan jamak/majemuk?	Tidak, karena dulu tidak pernah belajar
6	Sebelum ibu melakukan pembelajaran, tentunya ibu mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut ibu tujuan pembelajaran secara umum itu apa?	Tujuannya agar anak didik itu mendapatkan pengetahuan, menjadi anak yang disiplin dan bertanggung jawab
7	Apakah ibu membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran?	Iya
8	Apakah metode yang ibu gunakan dalam menyampaikan pembelajaran selalu berbeda-beda?	Iya, misalnya metode ceramah plus tanya jawab, kadang praktik juga dilakukan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
9	Apakah kegiatan pembelajaran selalu dilakukan di kelas ini ataukah ada tempat lain yang pernah digunakan sebagai tempat belajar?	Tidak, pembelajaran selalu dilakukan di kelas. Kecuali olah raga kita ke lapangan
10	Bagaimana mengkondisikan peserta didik jika dilakukan pembelajaran di luar kelas? Apakah sulit?	Kalau untuk mengatur mereka saat pembelajaran olah raga tidak sulit, mereka dengan sendirinya mencari tempat barisan, tinggal kita atur sedikit
11	Pernahkan ibu melakukan pembelajaran berbasis multimedia, seperti menonton film atau video pembelajaran?	Selama ini belum pernah
12	Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran?	Mereka ada yang suka berbicara, ada yang tidak memperhatikan, ada yang suka mengganggu temannya, dan ada yang memperhatikan pembelajaran
13	Bagaimana cara ibu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran?	Dengan menggunakan berbagai macam metode tadi
14	Apakah ibu selalu memberi umpan balik terhadap respon peserta didik saat pembelajaran?	Iya, kalau ada yang tidak paham kita jelaskan lagi

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3

MIN PEMURUS DALAM

Nama : Ermawati, S.Ag

Status : PNS

Fungsi PTK : Guru Madrasah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam komponen pembelajaran, salah satunya ada komponen anak didik. Bagaimana pandangan ibu tentang anak didik?	Anak didik itu tidak bisa disamakan, artinya semuanya berbeda.
2	Jika setiap anak didik itu berbeda, berbeda dalam hal apa?	Berbeda dalam hal baik itu IQ-nya, kemampuannya, kemudian latar belakangnya.
3	Apakah penting bagi ibu mengetahui setiap perbedaan pada diri anak tersebut? Mengapa?	Penting, karena kaan... karena perbedaan itu... kita bisa jadi tau kan, jadi kita lebih terarah dengan perbedaan itu, bahwa setiap anak didik itu kan beda-beda, jadi kita cara mengajar sama anak itu juga beda pendekatannya, kadang ada yang IQ-nya misalnya atau karna misalnya ada latar belakangnya yang kurang perhatian di rumah kita bisa lebih perhatian daripada IQ-nya yang sudah menonjol, yang tinggi. Jadi penting sekali itu kita mengetahui perbedaan pada anak didik
4	Menurut ibu, apakah setiap perbedaan yang ada pada anak tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan strategi/metode pembelajaran?	Iya sangat berpengaruh, eee.. jadi metodenya itu karna ada perbedaan tadi kan kita bisa menentukan berbagai metode dengan menyesuaikan anak didik, ada kadang-kadang yang anak-anak itu dengan metode ceramah aja bisa menerima masuk, tapi ada yang harus kita dekati, harus kita bimbing lebih kan kalau ada IQ-nya yang kurang misalnya jadi mempengaruhi, jadi metodenya beda lagi kan, jadi sangat mempengaruhi.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
5	Apakah ibu mengetahui tentang kecerdasan jamak/majemuk?	Tidak, saya tidak mengetahui itu. Tapi saya tau kan kecerdasan itu bukan hanya kognitifnya atau IQ-nya saja yang harus diperhatikan tapi juga ada afektif dan psikomotorik. Ketiganya itu sangat penting bagi pendidik dalam menyampaikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan.
6	Sebelum ibu melakukan pembelajaran, tentunya ibu mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut ibu tujuan pembelajaran secara umum itu apa?	“Secara umum kan untuk mendidik anak kan untuk memberi pengetahuan kepada anak, termasuk untuk mencerdaskan anak. Kemudian kita tidak lupa juga tujuan pendidikan itu kan untuk mengubah sikap, kan unsur dari belajar atau memberikan pendidikan itu kan untuk mengubah sikap seseorang. Merubah sikap itu misalnya tahu ini tidak baik jadi baik kan, dan menambah pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Bukan hanya memberikan ilmu tapi juga mendidik secara sikap dan moral”.
7	Kemudian, peran dan fungsi pembelajaran itu untuk apa bu?	“Karna tujuan dari pembelajaran tadi kan... untuk memberikan pengetahuan, untuk mengubah sikap seseorang. Jadi berperan sebagai memberikan pengetahuan dan juga mengubah sikap seseorang”.
8	Apakah ibu membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran?	“Biasanya langsung persiapannya untuk satu semester, dilihat kan SK dan KD-nya kemudian silabusnya, lalu di buat untuk satu semester. Tapi satu semester itu untuk satu materi satu RPP”.
9	Apakah metode yang ibu gunakan dalam menyampaikan pembelajaran selalu berbeda-beda?	“ya... banyak metode yang bisa digunakan, macam-macam metode itu supaya dia tidak bosan, ada anak yang aktif misalnya, dia bisa di suruh membaca ke muka. Jadi, ada metode masing-masing sesuai dengan materi”.
10	Bagaimana cara ibu mengetahui potensi khusus yang dimiliki peserta didik?	“Biasanya dari nilainya, bisa dari kita memberikan pertanyaan, biasanya dia lebih dulu menjawab, apalagi bila kita memberi pertanyaan dia dapat terus menjawab atau eee.. yang paling anu kan bukan dari nilai yang tertulis aja tapi bisa kita lihat dari metode-metode yang kita gunakan, seberapa antusias dia dalam mengikuti pembelajaran”.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
11	Adakah kendala/permasalahan yang ibu hadapi dalam memunculkan setiap potensi pada peserta didik dalam proses pembelajaran?	“Ya memang ada kendala, yaitu tadi kita tidak... karna kan anak berbeda-beda itu kendalanya kita tidak bisa langsung kan, kita lihat dulu seberapa anu-nya, kendalanya tu membutuhkan waktu lah, tidak bisa kita melihat dari satu pembelajaran aja, kita melihatnya bertahap gitu, jadi kendalanya itu yaa di waktu lah”.
12	Upaya apa yang ibu lakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?	“Memang sulit karna waktunya memang sudah ditentukan, kan bertahap anak-anak itu peningkatannya, tapi kan ada anak itu yang langsung kelihatan potensinya itu ada kan, jadi tergantung anaknya juga”.
13	Apakah kegiatan pembelajaran selalu dilakukan di kelas ini ataukah ada tempat lain yang pernah digunakan sebagai tempat belajar?	“Kalau di kelas 3 ni kan aku baru saja, tapi kalau pembelajaran olah raga kan harus ke luar kelas. Kalau mengajar waktu kelas 5 di semester tadi memang ada di luar kelas, materi wawancara. Misalnya ada materi wawancara kan dia harus wawancara dengan guru, karyawan, ke kantin, bahkan ada yang kunjungan ke museum. Jadi, di museum itu dia wawancara dengan petugas di museum, di publikasikan. Jadi apa namanya... ada keluar, jadi kan di luar itu bahkan realisasinya”.
14	Bagaimana mengkondisikan peserta didik jika dilakukan pembelajaran di luar kelas? Apakah sulit?	“Kalau eee... di luar kelas, kita kan beri arahan, tidak begitu sulit diberi arahan di dalam kelas sebelum keluar, misalnya nanti kita ada kunjungan, eee... paling tidak jangan jauh dari ibu, jadi ibu bisa memantau, kalau misalnya ada yang dipublikasikan atau apa, boleh saja membawa HP tapi dijaga jangan sampai hilang. Jadi, eee... tidak begitu sulit kalau anak-anak itu kita arahkan dulu”.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
15	Pernahkan ibu melakukan pembelajaran berbasis multimedia, seperti menonton film atau video pembelajaran?	“Penyampaian materi itu melalui LCD pernah, materi pembelajaran yang ditonton bukan materi film, tapi bisa sebenarnya nonton film tapi yang berkaitan dengan pembelajaran. Misalnya, nonton dodo, pembelajaran yang berkaitan dengan aqidah. Terus pelajaran olah raga kan bisa melihat senam kan, cara gerak-gerakannya, jadi itu salah satu motivasi supaya menarik, jadi semuanya memperhatikan jadinya”.
16	Perlakuan apa yang ibu berikan jika ada anak didik yang tidak mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan?	“Yaa.. ada remed biasanya, kemudian bisa kita sampaikan materinya seputar ini juga, tapi bisa beda soal, soalnya misalnya kalau kemampuannya beda dengan yang lain, kita beri soal yang agak mudah sedikit”.
17	Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran?	“Karna tadi ada perbedaan, jadi pasti ada yang memperhatikan, ada yang eee... kurang memperhatikan. Jadi caranya kalau yang memperhatikan kan kita tinggal memberikan materi atau menyampaikannya saja, kalau yang untuk tidak memperhatikan, kita bisa tadi dengan metode-metode yang berbeda. Mungkin ada yang agak ribut perlu diperhatikan lebih, jadi untuk anak yang ribut misalnya diberi motivasi, diberi pengarahan bagaimana kalau dalam keadaan belajar itu dia harus mengikuti pelajaran tersebut, diberi pengertian, diberi arahan. Bahkan ada anak yang over aktif, kita tidak bisa mengatakan ia anak bodoh, bahkan tidak bodoh dia, karna kelebihannya aktif. Cara menyalurkan anak tersebut dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter anak didik tersebut, misalnya diberikan pertanyaan, mengerjakan apa misalnya, jadi ada perlakuan khusus pada setiap anak itu”.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
18	Bagaimana cara ibu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran?	“Yang pertama kan motivasi, yang kedua diberikan kesempatan untuk misalnya dia eee... diberikan kesempatan misalnya satu-satu bisa atau ditunjuk bisa. Kalau misalnya ada murid yang tidak memperhatikan agar dia juga aktif, pertama ditegur dulu perhatikan gitu, sebelum di tegur eee.. atau bisa juga supaya dia apa namanya supaya dia ada perhatian itu bisa juga langsung diberi pertanyaan, naa karna tidak bisa menjawab pertanyaan atau tidak bisa menjawab apa yang kita sampaikan, lalu dia bisa memperhatikan kita, takut jadinya dia. Eee apa namanya... bukannya takutlah jadi dia ada rasa bersalah kalau tidak memperhatikan”
19	Bagaimana cara ibu memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi/potensi mereka yang berbeda-beda?	“Biasanya kan orang yang kurang memperhatikan itu perlakuan yang beda kan, biasanya setiap kali pembelajaran itu kita beri motivasi kemudian kita bisa dekati, diberi nasehat-nasehat. Jadi bisa kita bedakan perlakuannya”.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
20	Apakah ibu selalu memberi umpan balik terhadap respon peserta didik saat pembelajaran?	<p>“He eh, setiap kali kita kan mau mengakhiri pembelajaran itu pasti ada respon baliknya yaa.. Paling tidak kan dalam bentuk tulisan, evaluasinya itu... kan kelihatan jawaban dia lalu kita panggil... panggil..., kita tanyakan dengan lisan apa yang dia tidak dapat. Misalnya ini jawaban kamu belum benar, jadi seharusnya jawaban kamu apa.. gitu, jadi kita sambil beri arahan bahwa dia bisa sebenarnya menjawab. Dalam bentuk tulisan dia tidak bisa menjawab atau salah menjawab, lalu kita beri timbal balik yang seperti itu. Jadi tiap orang itu beda-beda. Jadi penilaian itu bukan hanya sampai habis dinilai, tapi kan bisa diremed atau diperbaiki seperti itu. Penilaiannya juga tidak baku, kadang-kadang anak tu kan waktu diterangkan tidak ngerti, menjawab tidak bisa, tapi nanti setelah kita beri lagi arahan, sebenarnya yang itu-itu aja yang di anukan, apa yang kita terangkan aja, yaa mungkin tadi kurang perhatian, atau dia memperhatikan tapi pikirannya kelain, yaa beda-beda kan tiap anak didik, jadi gitu caranya. Jadi tidak baku sampai di latihan tertulis aja, jadi tiap orang tu memang ku beda-bedakan”.</p>
21	Kalau dalam pembelajaran, apakah ibu bisa mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik?	<p>“Emm... bisa diukur dengan hasil pembelajaran, biasanya dikasih tugas tiap habis pembelajaran, karna kan tiap kali pembelajaran itu misalnya kita kan sudah membiat materi, naa.. mulai dari kita membuka kemudian menyampaikan materi sampai terakhir penilaian itu yang harus kita lakukan setiap kali pembelajaran. Jadi, bukan hanya mencatat misalnya, atau bukan hanya menerangkan, jadi ada eee... pembelajaran juga ada hasil”.</p>

Lampiran 10

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA
DI MIN PEMURUS DALAM**

Nama : Nor Laily, S.Pd.I

Status : PNS

Fungsi PTK : Guru Madrasah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Dalam komponen pembelajaran, salah satunya ada komponen anak didik. Bagaimana pandangan ibu tentang anak didik?	Anak didik itu memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap pelajaran, dan pada waktu belajar itu ada yang focus, ada yang tidak, ada yang hiperaktif, yang pendiam, termasuk potensi mereka juga berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat
2	Apakah penting bagi ibu mengetahui setiap perbedaan pada diri anak tersebut? Mengapa?	Penting, karena kita nanti mudah untuk memberikan dia pelajaran, jadi kalau kita tahu ini yang cerdas, ini yang masih kurang paham, jadi kita bisa membedakan dan memberikan bimbingan yang berbeda
3	Menurut ibu, apakah setiap perbedaan yang ada pada anak tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan strategi/metode pembelajaran?	Iya, sangat berpengaruh sekali. Memang setiap metode itu beda-beda sesuai dengan materinya
4	Apakah ibu mengetahui tentang kecerdasan jamak/majemuk?	Belum pernah mendengar, tapi pikiran saya saat mendengar itu 'oh mungkin ini macam-macam kecerdasannya', namun secara spesifiknya tidak tahu
5	Sebelum ibu melakukan pembelajaran, tentunya ibu mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut ibu tujuan pembelajaran Agama Islam secara umum itu apa?	Yang pertama, supaya anak didik kita mengetahui pengetahuan ilmu agama kemudian dia bisa mempraktikkannya dalam kehidupannya sehari-hari, kemudian kalau masalah aqidah akhlak dia memiliki akhlak yang baik, memiliki akidah dan keimanan yang kuat, kalau SKI kan supaya dia memiliki pengetahuan tentang sejarah-sejarah, terutama sejarah-sejarah Nabi, kemudian untuk Alquran kan banyak tujuannya supaya ia bisa membaca dan mengaji.
6	Kemudian, peran dan fungsi pembelajaran itu untuk apa bu?	Perannya supaya anak-anak itu nantinya dia bisa menjalankan agama itu dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Islam.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
7	Apakah ibu membuat RPP sebelum melakukan proses pembelajaran?	Biasanya RPP itu langsung satu semester
8	Apakah metode yang ibu gunakan dalam menyampaikan pembelajaran selalu berbeda-beda?	Iya, dengan berbagai macam metode. Metodenya sesuai dengan materi
9	Upaya apa yang ibu lakukan agar anak didik menyukai pelajaran agama Islam?	Dengan bacaan-bacaan shalat, do'a sehari-hari kan dia menarik, praktik, dengan berbagai macam metode, dengan berbagai macam strategi, diberi tugas kelompok, atau bisa juga diberi permainan-permainan seperti teka-teki silang, menempel kertas, jadi dia tertarik untuk belajar dan supaya tidak membosankan
10	Apakah kegiatan pembelajaran selalu dilakukan di kelas ini ataukah ada tempat lain yang pernah digunakan sebagai tempat belajar?	Iya, kita pernah melakukan pembelajaran di luar kelas. Biasanya untuk praktik, seperti praktik shalat bisa dilakukan di mushalla
11	Bagaimana mengkondisikan peserta didik jika dilakukan pembelajaran di luar kelas? Apakah sulit?	Tidak sulit, kita atur aja mereka, dengan sendirinya mereka mengikuti aturan-aturan yang kita berikan. Misalnya kalau praktik di mushalla jangan memainkan barang-barang yang ada di situ
12	Pernahkan ibu melakukan pembelajaran berbasis multimedia, seperti menonton film atau video pembelajaran?	Sebenarnya ada video pembelajarannya, sudah lama ingin menayangkan itu cuma waktunya itu untuk membukanya kadang ada kesibukan yang lain, jadi tidak bisa menyiapkannya lagi
13	Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pelajaran?	Ada yang berkelahi, ada yang tidak memperhatikan, ya kayak gitu...
14	Bagaimana cara ibu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran?	Sering-sering kita memberikan pertanyaan-pertanyaan waktu dalam pembelajaran, setelah kita beri penjelasan kita tanya jawab, yang terlihat tidak aktif kita tunjuk, atau yang suka main kita Tanya agar semuanya memperhatikan
15	Apakah ibu selalu memberi umpan balik terhadap respon peserta didik saat pembelajaran?	Iya, kan kita biasa memberikan kesempatan untuk bertanya pada hal-hal yang ia tidak paham, misalnya dia bertanya di luar dari pembelajaran pun kita jawab, supaya dia paham, agar nanti tidak membingungkan, apalagi kan masalah agama kita tidak bisa sembarangan menjawabnya

Lampiran 11

HASIL OBSERVASI DI MIN PEMURUS DALAM

No.	Objek yang di observasi	Hasil Observasi
1	Situasi/keadaan lingkungan madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) Pemurus Dalam	<p>Situasi madrasahnya terlihat rapi dan bersih. Letaknya pun tak susah untuk di datangi, karena berada di pinggir jalan. Sekolah itu dikelilingi dengan pagar dan terlihat tertib. Banyak orang-orang yang berjualan di dalam maupun luar sekolah, namun tidak mengganggu aktivitas guru dan murid di sana.</p> <p>Di sekolah tersebut ada sebuah kantin yang tak terlihat, letaknya dibelakang kantor dan ada ibu-ibu dan paman-paman asongan yang menjajakan jajanan mereka. Para penjual asongan itu sudah disediakan tempat khusus di dalam sekolah dekat pagar, jadi mereka tidak berada di luar jalan. Hal ini mungkin untuk menjaga kelancaran pengguna jalan dan untuk keamanan murid.</p> <p>Pada saat saya mengunjungi sekolah tersebut, para orang tua murid terlihat memasuki pagar sekolah, namun tidak berada di muka kelas anaknya. Para guru masing-masing sibuk dengan tugasnya, kecuali jam istirahat tiba mereka pun istirahat sejenak sambil mengoreksi tugas siswa.</p>
2	Keadaan dari fasilitas MIN Pemurus Dalam	Fasilitas yang terlihat cukup sederhana, seperti papan tulis, kursi, meja, perpustakaan, lapangan tempat anak bermain, dan LCD bagi yang ingin mengoperasionalkannya.
3	Keadaan peserta didik kelas 1, 2, dan 3 (jumlah dan posisi kelas)	Jumlah kelas 1, 2, dan 3 berkisar antara 20 sampai 30-an dalam satu kelas. Posisi kelasnya terlihat rapi, dengan posisi duduk laki-laki di depan dan perempuan di belakang.

No.	Objek yang di observasi	Hasil Observasi
4	Usaha guru dalam mengaktualisasikan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MIN Pemurus Dalam	<p>a. Hasil Observasi di Kelas 1A</p> <p>Pada tanggal 15 september 2016, mata pelajaran PKN, materi tentang hidup rukun. Guru menjelaskan tentang hidup rukun.</p> <p>Ibu guru : “hidup rukun berarti hidupnya tenang dan damai, tidak punya musuh. Kerukunan adalah sikap menjaga hubungan baik dengan sesama. Dengan hidup rukun tidak akan ada pertengkaran, hidup menjadi aman dan damai, dan hidup yang tidak rukun akan selalu merasa takut, dibenci oleh orang banyak, hidup tidak nyaman dan tidak punya teman”. Kemudian bu guru menanyakan, siapa di kelas ini yang suka bertengkar? yang tidak rukun? Yang suka mengejek temannya?</p> <p>Murid : “Maulana bu...”</p> <p>Ibu guru : “Maulana suka bertengkar dengan siapa?”</p> <p>Murid : “dengan Angga bu..”</p> <p>Ibu guru : “Maulana dan Angga jangan ditiru, ibu tidak suka melihat orang yang bertengkar, rugi bertengkar itu nakai, apalagi sampai pukul-pukulan dapat sakit, tidak suka ibu. Coba berteman aja, saling membantu, bermain bersama, tidak suka mengolok-olok temannya, berkata yang baik dengan teman, banyak jadinya punya teman, orang suka berteman dengan kita. Kalau suka berkelahi takut orang berteman dengan kita, tidak punya teman jadinya. Kalau ada temannya yang kulitnya hitam jangan diejek, jangan di olok-olok, kita harus menghargai dia dan menjaga perasaannya. Coba seandainya yang di olok-olok itu adalah kalian, pasti kalian juga sakit hati. Misalnya disini ada yang berasal</p>

		<p>dari jawa, di olok-olok dengan sebutan anak jawa, dan dia tidak senang lalu sakit hati maka kalian berdosa karna membuat orang sakit hati, dan dia tidak akan mau berteman dengan orang yang mengolok-olok seperti itu. Walaupun berbeda kita harus saling menghargai. Sudah faham anak-anak?”</p> <p>Murid : “faham bu...”.</p> <p>Pada tanggal 20 september 2016, mata pelajaran IPA, materi tentang cara memelihara lingkungan. Guru menjelaskan cara memelihara lingkungan agar bersih dan sehat, guru juga menceritakan akibat dari lingkungan yang tidak sehat. Kemudian, guru bertanya kepada murid seputar lingkungan yang sehat dan tidak sehat.</p> <p>Ibu guru : “apa ciri-ciri lingkungan yang sehat?” (guru menunjuk beberapa siswa)</p> <p>Murid 1 : “tidak banyak lalat”</p> <p>Murid 2 : “tidak banyak sampah”</p> <p>Ibu guru : “iya, ciri lingkungan yang sehat itu bersih lingkungannya. Sampah di buang pada tempatnya supaya tidak jadi sarang lalat, sarang lalat bisa jadi sarang penyakit. Selokannya bersih, tidak ada yang buang sampah di selokan. Kalau buang sampah di selokan nanti air selokannya tidak mengalir maka bisa timbul banjir akibat sampah yang meluap ke permukaan. Oleh karena itu buanglah sampah pada tempatnya, jangan habis belanja plastiknya dibuang sembarangan. Coba periksa mejanya masing-masing, ada sampah atau tidak? (serempak siswa memeriksa mejanya). Tuh kan ada yang membuang sampah di bawah meja, buang sampahnya ke bak sampah. Kenapa ibu suruh membuang sampahnya ke bak sampah? Supaya tidak bau nak ai, kalau bau nanti belajarnya terganggu, kemudian</p>
--	--	--

		<p>nyamuk-nyamuk suka mendekati, jadi sarang nyamuk, tidak bisa belajar lagi nanti kalau di gigit nyamuk. Tidak sehat nanti kelas kita, bisa-bisa terkena penyakit demam berdarah nanti. Nah itu contoh lingkungan yang tidak sehat”.</p> <p>(kemudian setelah tanya jawab, guru memberikan kesimpulan dan tugas untuk dikerjakan di rumah).</p> <p>Pada tanggal 23 september 2016, mata pelajaran matematika, materi tentang pengukuran waktu dan panjang. Pada saat itu masih membahas tentang waktu, Ibu guru memulai pembelajarannya dengan menjelaskan: waktu itu ada yang lama ada yang sebentar. Lama membutuhkan waktu yang banyak. Sebentar membutuhkan waktu yang sedikit. Contohnya, belajar itu waktunya lama atau sebentar? Anak-anak menjawab: “lama...”. Iya, belajar itu perlu waktu yang lama, kalau belajarnya sebentar nanti tidak faham dan tidak mengerti. Kemudian lagi menyikat gigi itu perlu waktu lama atau sebentar saja? Anak-anak menjawab: “sebentar...”. Iya benar, pintar anak-anak ibu. Kalau menyikat gigi terlalu lama nanti giginya berdarah, cukup tersikat semuanya sudah selesai sikat giginya, tidak perlu waktu berjam-jam seperti menyikat pagar rumah iya kan. Kemudian apa lagi? Nah, rumah Ferry dimana nak?. Ferry: di muka sana bu dekat pasar. Rumah Nabila dimana nak?. Nabila: dekat sini bu, dekat masjid. Nah berarti jauh rumah Ferry daripada rumah Nabila jaraknya. Berarti siapa yang perlu waktu lama untuk sampai ke sekolah?. Murid: serempak menjawab Ferry. Nabila tidak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke sekolah.</p> <p>Kemudian guru meminta murid untuk menjawab soal-soal yang ada di buku LKS dengan menyalin ulang ke buku catatan mereka.</p> <p>Hasil observasi di kelas 1A pada tanggal 03 Oktober 2016, pada saat itu pembelajaran dimulai pada pukul 09.10 sampai dengan pukul 10. 20. Mata pelajaran pada saat itu ialah bahasa Indonesia.</p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di kelas setelah itu guru memberikan nilai dan melanjutkan pembelajaran bahasa Indonesia.</p>
--	--	--

		<p>Materi pada saat itu tentang “kegiatan pagi ira”. Pertama guru memberikan appersepsi dengan menanyakan kepada murid tentang pembelajaran sebelumnya. Lalu beliau melanjutkan pembelajaran dengan tanya jawab kepada murid.</p> <p>Ibu Guru : “anak-anak... hari ini kita belajar tentang kegiatan pagi, tadi pagi apa saja yang kalian lakukan?”</p> <p>Murid 1 : “makan”</p> <p>Murid 2 : “Shalat bu”</p> <p>Murid 3 : “mandi”</p> <p>Ibu Guru : “biasanya habis bangun tidur apa yang kita lakukan terlebih dulu?”</p> <p>Murid : “gosok gigi bu..”</p> <p>Ibu Guru : “iya.. tapi bisa juga mandi dulu, setelah itu sarapan pagi baru sikat gigi. Atau habis mandi sikat gigi dulu baru makan dan sesudah makan sikat gigi lagi. (Disela-sela tanya jawab beliau bersama anak didik menyanyikan lagu “Bangun tidur ku terus mandi, dan seterusnya”). Nah setelah sarapan pagi apa yang kalian lakukan?”</p> <p>Murid 1 : “siap-siap ke sekolah”</p> <p>Murid 2 : “membantu ibu mencuci piring”</p> <p>Ibu Guru : “iya... siap-siap ke sekolah. Di sekolah kalian belajar, belajar apa di sekolah?”</p> <p>Murid 1 : “belajar matematika”</p> <p>Murid 2 : “belajar bahasa Indonesia”</p> <p>Ibu Guru : “setelah itu tiba waktunya siang, habis pulang sekolah apa yang kalian lakukan?”</p> <p>Murid 1 : “makan bu..”</p> <p>Murid 2 : “tidur bu..”</p> <p>Murid 3 : “istirahat”</p> <p>Murid 4 : “main bu”</p> <p>Ibu Guru : “ada banyak hal yang bisa dilakukan habis pulang sekolah. Nah selain, tidur dan main apa lagi yang kalian lakukan setelah itu?”</p> <p>Murid : dengan serempak mereka menjawab “mengaji bu...”. Masing-masing siswa menyebutkan tempat dimana mereka mengaji.</p>
--	--	--

		<p>Ibu guru : “anak ibu pintar-pintar dan rajin semuanya. Setelah pulang mengaji tiba waktu sore, apalagi yang kalian lakukan?”</p> <p>Murid 1 : “istirahat lalu mandi bu”</p> <p>Murid 2 : “membantu <i>mama</i> (ibu) di dapur”</p> <p>Ibu guru : “sekarang sesudah sore, tiba waktunya malam hari. Apa yang kalian lakukan di waktu malam?”</p> <p>Murid 1 : “menonton tv bu”</p> <p>Murid 2 : “mengerjakan tugas”</p> <p>Murid 3 : “belajar”</p> <p>Murid 4 : “main game bu”</p> <p>Murid 5 : “tidur bu”.</p> <p>Ibu guru : “kalian tidur jam berapa?”. (Satu-satu beliau menanyakannya kepada murid. Ada yang menjawab jam 8, kemudian jam 9, jam 10, dan ada yang menjawab jam 11. Lalu guru menjelaskan, “tidur itu maksimal pada jam 10 malam, jangan lewat dari jam 10 malam. Kamu kenapa tidurnya jam 11? Apa yang kamu lakukan? (guru bertanya kepada salah satu siswa yang tidurnya larut malam). Main game bu (anak tersebut menjawab). Pantas kamu sering sekali terlambat ke sekolah, semalam terlambat dan tadi terlambat lagi. Anak-anak... jangan ditiru ini ya, tidur larut malam itu tidak baik nanti besok pagi susah bangunnya, dan ke sekolah jadi terlambat akhirnya, di sekolah jadi mengantuk dan badan terasa lesu. Oleh karena itu jangan tidur terlalu malam lagi ya...”</p> <p>Murid : “iya bu...”</p> <p>Ibu guru : “nah itulah tadi kegiatan yang kalian lakukan mulai dari pagi sampai pagi lagi”.</p> <p>Setelah beliau menjelaskan dan tanya jawab kepada murid-murid tentang kegiatan sehari-hari mulai dari pagi sampai malam hari, kemudian beliau meminta mereka untuk menuliskan teks “kegiatan pagi ira” yang ada di buku.</p>
--	--	---

		<p>b. Hasil Observasi di Kelas 2B</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 06 september 2016, mata pelajaran IPA. Seperti biasa, guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama, dan mengabsen siswa serta memberikan appersepsi dengan tanya jawab kepada siswa. Materi saat itu tentang benda padat dan cair, guru menjelaskan dan memberikan beberapa contoh benda yang padat dan yang cair.</p> <p>Ibu guru : “benda padat apa tadi..?”</p> <p>Murid : “<i>benda yang kada cair</i> (maksudnya: benda yang tidak cair)”.</p> <p>Ibu guru : “benda yang cair itu apa?”</p> <p>Murid : “<i>benda yang kada padat</i> (maksudnya: benda yang tidak padat)”</p> <p>Ibu guru : “iya memang betul seperti itu, tapi kurang tepat jawabannya. Tulis di buku, benda padat ialah benda yang memiliki bentuk dan volume yang tetap. Sedangkan benda cair adalah benda yang memiliki volume yang tetap tetapi bentuknya berubah-ubah. Contoh benda padat seperti es, gula, dan coklat. Namun benda padat bisa brubah wujudnya menjadi cair. Misalnya es tadi kan padat dan keras, jika kalian meletakkannya di luar rumah di bawah teriknya matahari, maka es tadi akan berubah menjadi cair. Begitu juga dengan coklat jika dipanaskan dia akan meleleh, dan gula jika dilarutkan ke dalam air yang panas maka gulanya tidak terlihat lagi. Nah jika air es yang meleleh tadi dimasukkan lagi kedalam kulkas atau didinginkan kembali maka air akan berubah menjadi benda padat lagi. (guru menanyakan lagi contoh yang lain kepada beberapa murid tentang benda yang padat dan cair)”.</p> <p>Murid 1 : contoh benda padat, “kayu”</p> <p>Murid 2 : contoh benda cair, “bensin”</p>
--	--	---

		<p>Murid 3 : contoh benda padat, “piring” Murid 4 : contoh benda cair, “minyak goreng”. Ibu guru : “iya benar”. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS.</p> <p>Pada tanggal 08 september 2016, mata pelajaran PKN, materi tentang hidup rukun dan tolong menolong dalam kehidupan.</p> <p>Ibu guru : “apa itu hidup rukun? Seperti apa tolong menolong?, nah.. hidup rukun berarti hidupnya damai, tentram, aman dan saling membantu satu sama lain. Contohnya , Lukman di rumahnya tidak pernah berkelahi dengan kakaknya, kakaknya tidak pernah berkelahi dengannya. Kenapa? Karena ayah dan ibunya mengajarkan bahwa orang yang suka berkelahi itu akan rugi, yang pertama temannya tidak banyak karna suka berkelahi, takut jadinya orang berteman dengannya. Kedua, orang yang suka berkelahi itu berbuat dosa karna menyakiti temannya, nanti temannya tidak mau menolongnya saat dia susah, karna dulu dia pernah memukul temannya misalnya. Jadi lebih baik hidup rukun, hidup rukun bukan berarti tidak pernah salah dengan orang, jika kita salah maka kita harus minta maaf supaya hidup kita rukun dan tentram”.</p> <p>Kemudian pada waktu dulu Indonesia belum merdeka, banyak para penjajah dari Jepang dan Belanda yang ingin menguasai tanah kita. Kita tidak punya senjata untuk melawan mereka, apa yang dilakukan orang Indonesia untuk melawan mereka? Nah, mereka saling tolong menolong satu sama lain untuk mengusir Belanda dan Jepang dari Indonesia. Walaupun mereka tak punya senjata mereka</p>
--	--	---

		<p>saling membantu memikirkan cara untuk membuat senjata sendiri. Dengan dukungan semuanya akhirnya mereka menciptakan senjata yang terbuat dari bambu runcing. Akhirnya dengan tolong-menolong sesama orang Indonesia, tanah kita tidak lagi dijajah, kita merdeka”. Siapa tahu salah satu pahlawan kita?</p> <p>Murid : “Imam Bonjol bu..”</p> <p>Ibu guru : “contoh pahlawan yang perempuannya siapa?”</p> <p>Murid : “Cut Nyak Dhien”.</p> <p>Ibu guru : “Tuanku Imam Bonjol adalah salah satu pahlawan nasional yang melakukan perlawanan terhadap pasukan kolonial Belanda dalam perang Padri. Kemudian Cut Nyak Dhien juga merupakan salah satu pahlawan, meskipun beliau seorang perempuan dari Aceh, namun beliau sangat berani dan bahkan menjadi pemimpin penyerangan terhadap pasukan kolonial Belanda. Jadi, orang-orang dahulu juga saling membantu/tolong menolong agar Indonesia ini merdeka”.</p> <p>Tanggal 19 september 2016, mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diminta menyalin kalimat dengan tulisan sambung, kemudian membacakannya dengan suara yang nyaring. Beberapa murid diminta untuk membaca. Kemudian guru meminta murid membuat kalimat dengan huruf sambung tentang gambar-gambar yang sudah ada. Pembelajaran selesai, guru memberikan kesimpulan.</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 30 September 2016 di kelas 2B, mata pelajaran matematika tentang menghitung penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran dimulai pada jam 08.00 sampai dengan jam 09.10. sebelum melakukan pembelajaran guru memulainya dengan berdo'a bersama kemudian guru mengabsen muridnya. Setelah itu guru memberikan appersepsi dan pembelajaran dimulai. Kemudian beliau menjelaskan cara menjumlah dan mengurang</p>
--	--	---

	<p>dengan susun panjang dan susun pendek. Guru meminta murid untuk menulis apa yang beliau contohkan di papan tulis. Ternyata ada dua orang murid saat itu yang tidak membawa buku catatan, lalu guru menghukum mereka dengan meminta mereka keluar kelas. Kemudian tak berapa lama guru meminta murid lain untuk memanggil mereka yang di luar kelas. Pembelajaran terus berlangsung, guru meminta murid satu persatu untuk maju ke muka dan menjawab pertanyaan yang ada. Setelah itu guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.</p> <p>c. Hasil Observasi di Kelas 3A</p> <p>Pada observasi tanggal 8 Agustus 2016, pada saat itu mata pelajaran PKN. Sebelum melakukan pembelajaran beliau mengajak semua anak didik berdo'a bersama, setelah berdo'a pembelajaran dimulai dengan appersepsi, guru mengajak siswa bertanya jawab tentang suku-suku yang ada di Indonesia.</p> <p>Ibu guru : “anak-anak... kalian masih ingat tentang suku-suku yang ada di Indonesia? Banyak sekali suku-suku di Indonesia, ada yang ingat Kalimantan selatan, atau di Banjarmasin ini suku apa?”</p> <p>Murid 1 : “suku dayak bu”</p> <p>Murid 2 : “bukan, suku banjar bu...”</p> <p>Ibu guru : “Iya, kita ini orang banjar, sukunya suku banjar. Ada banyak lagi suku-suku di Indonesia. (kemudian beliau menanyai beberapa anak tentang suku-suku di Indonesia)”.</p> <p>Murid 1 : “suku aceh”</p> <p>Murid 2 : “suku dayak”</p> <p>Murid 3 : “suku ambon”</p> <p>Murid 4 : “suku Madura”</p> <p>Ibu guru : “iya, yang kalian sebutkan tadi salah satu suku yang ada di negara kita, walaupun berbeda-beda sukunya tetapi tetap satu bangsa Indonesia.”</p> <p>Masih ingat dengan budaya Indonesia yang banyak ragamnya? Apa saja wujud keberagaman budaya di Indonesia?”.</p> <p>Murid 1 : “rumah adat bu”</p>
--	--

		<p>Murid 2 : “bajunya bu” Ibu guru : “baju apa nak?” Murid : “baju adat” Ibu guru : “iya... baju adat atau pakaian adat, ada banyak pakaian adat di Indonesia, ada apa kemaren?, ada baju batik dan kebaya dari jawa. Nah, itu adalah bentuk dari keragaman budaya di Indonesia”.</p> <p>(Setelah itu guru melanjutkan pembelajaran, siswa diminta membuka halaman 4-7 dan meminta mereka membaca dalam hati bacaan tentang sumpah pemuda pada halaman tersebut. Kemudian beliau menjelaskan isi sumpah pemuda dan menjelaskan satu nusa, satu bangsa, satu bahasa sebagai inti dari sumpah pemuda. Disela-sela penjelasan beliau mengajak anak-anak bersama-sama menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”).</p> <p style="text-align: center;">“Satu nusa, Satu bangsa Satu bahasa kita Tanah air pasti jaya Untuk selama-lamanya Indonesia pusaka Indonesia tercinta Nusa bangsa dan bahasa Kita bela bersama”.</p> <p>Saat menyanyikan lagu tersebut anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat, suara mereka terdengar nyaring, dan bahkan setelah lagunya habis dinyanyikan, ada beberapa anak yang terus menyanyikannya. Setelah selesai menyanyikan lagu, beliau mempersilahkan murid untuk bertanya tentang materi yang dibahas dan murid tak ada yang bertanya, lalu beliau memberi tugas kepada mereka untuk dijawab di rumah.</p> <p>Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran SBK. materi pada saat itu membahas tentang menggambar imajinatif, sebelum itu beliau menyuruh anak-anak membaca materi yang akan dipelajari, setelah itu ia menanyai murid:</p> <p>Ibu guru : “Anak-anak... apa itu imajinatif?” Anak didik : “hayalan...” Ibu guru : “bisa kah diantara kalian</p>
--	--	---

		<p>menghayal? Hayalan si Rafa apa hayalannya?</p> <p>Anak didik : “jadi tentara bu”</p> <p>Ibu guru : “berarti nanti gambarnya bagaimana kamu jadi tentara”. “ada lagi hayalan yang lain?”</p> <p>Anak didik : salah satu anak mengacungkan tangannya. “ke pantai bu”.</p> <p>Anak didik : (anak yang lain) “jadi super hero, menolong orang”</p> <p>Anak didik : “jadi dokter gigi”</p> <p>(beliau kemudian meminta anak didik untuk menggambar imajinatif sesuai dengan hayalan mereka masing-masing).</p> <p>Kemudian observasi pada tanggal 09 agustus 2016, saat itu mata pelajaran IPS, dengan tema “Keragaman”. Kompetensi yang harus mereka capai ialah siswa mampu memahami lingkungan dan melaksanakan kerja sama di sekitar rumah, sekolah, dan desa”.</p> <p>Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan appersepsi dengan tanya jawab. Kemudian, guru mengajak siswa untuk menyanyikan syair lagu “menanam jagung” secara bersama-sama.</p> <p style="text-align: center;">Ayo kawan kita bersama Menanam jagung di kebun kita Ambil cangkulmu ambil pangkurmu Kita bekerja tak jemu-jemu Cangkul cangkul cangkul yang dalam Tanah yang longgar jagung kutanam Beri pupuk supaya subur Tanamkan benih dengan teratur Jagungnya besar lebat buahnya Tentu berguna bagi semua Cangkul cangkul aku gembira Menanam jagung di kebun kita</p> <p>Masuk pada kegiatan inti, guru menyajikan materi tentang kerjasama di rumah, sekolah, dan desa. Kemudian guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang dalam satu kelompok. Tiap kelompok disuruh berdiskusi dan membuat beberapa kalimat tentang bentuk kerjasama, baik itu di rumah, sekolah, ataupun desa. Kemudian hasil diskusi mereka dibahas lagi dengan dipandu guru.</p>
--	--	--

		<p>Ibu guru : “siapa yang sudah selesai diskusinya?”</p> <p>kelompok 1 : “belum bu...”</p> <p>kelompok 2 : “sudah bu”</p> <p>Ibu guru : bu guru menanyakan hasil diskusi mereka. “coba bacakan apa yang kalian tulis”</p> <p>Kelompok 2 : “kerjasama di sekolah”</p> <p>Ibu guru : “lanjutkan nak, baca yang keras biar temannya yang lain mendengar. Yang belum selesai cepat selesaikan”</p> <p>Kelompok 2 : “pada hari kamis yang bertugas membersihkan kelas adalah Syifa, Lia, Azkiya, dan Haliza. Mereka bekerjasama membersihkan seluruh ruangan. Syifa membersihkan papan tulis dan merapikan meja guru. Azkiya bertugas Merapikan meja teman-temannya. Haliza dan Lia bertugas menyapu ruangan kelas. Syifa juga membersihkan sampah yang ada di kelas dengan membuangnya ke tempat sampah. Akhirnya pekerjaan mereka selesai dengan tepat waktu sebelum bu guru datang”.</p> <p>Ibu guru : “bagus kelompok 2 sudah bisa menceritakan bentuk kerjasamanya. Ibu mau tanya, yang diceritakan kelompok 2 tadi kerjasama di mana?”</p> <p>Murid 1 : “ di kelas bu..”</p> <p>Murid 2 : “ di sekolah..”</p> <p>Ibu guru : “iya, di kelas, kelas yang di sekolah. Yang lain, sudah selesai? Kelompok 1, 4, 3, 5 sudah semuanya?”</p> <p>Murid : “sudah bu...”</p> <p>Ibu guru : “kelompok 1, coba bacakan”</p> <p>Kelompok 1 : “kerjasama di rumah, dirumah ada bapak, ibu, dan juga anak mereka. Ayahnya tiap hari bekerja dan ibu menjaga rumah. Ibu membersihkan rumah,</p>
--	--	--

		<p>menyiapkan makanan, mencuci piring, menyapu. Anaknya juga membantu ibunya menyiram tanaman”</p> <p>Ibu guru : “nah itu tadi tentang kerja sama di rumah, siapa yang suka membantu ibu di rumah?”</p> <p>Murid : “saya bu saya...”</p> <p>Ibu guru : “yang suka membantu ibunya berarti sudah meringankan tugas ibunya.. kasian ibu di rumah mengantar kalian sekolah, ke pasar, mencuci baju kalian, mencuci piring, memasak.. nah, kalau ada yang bisa kalian bantu maka bantulah ibu di rumah, menyapu rumah atau menyiram tanaman di rumah bisa kalian lakukan. Jangan malas jika ibu menyuruh kalian, kasian ibu lelah.</p> <p>(karena waktunya sudah habis, guru meminta murid untuk menyambung diskusinya pada pertemuan selanjutnya).</p> <p>Pada observasi tanggal 11 agustus 2016, pembelajaran pada saat itu tentang tumbuhan, mata pelajaran IPA. Sebelum pembelajaran dimulai beliau terlebih dahulu melakukan <i>scene setting</i>, yaitu bercerita kepada anak didik tentang “bunga yang berdaun merah”.</p> <p>Ibu guru : ibu pernah menanam bunga yang daunnya berwarna merah, bukan hijau.</p> <p>Anak didik : apakah bunganya layu bu?</p> <p>Ibu guru : tidak, bunganya tidak layu, tapi memang ada bunga yang daunnya merah, kuning, dll. Contohnya bunga apa? Ada yang tau?</p> <p>Anak didik : tidak...!</p> <p>Ibu guru : contohnya daun sirih. Daun sirih itu ada yang berwarna merah dan ada yang hijau. Berwarna merah bukan berarti bunganya layu.</p> <p>(setelah melakukan <i>scene setting</i>, beliau menjelaskan materi pembelajaran secara detail dan menanyai murid sesekali saat pembelajaran</p>
--	--	---

	<p>berlangsung, dan sebelum akhir pembelajaran beliau memberikan tugas kepada anak didik untuk dikerjakan di rumah, agar pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah tidak dilupakan begitu saja oleh anak didik).</p> <p>Pada tanggal 15 agustus 2016, pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru memulai pembelajarannya dengan bercerita. Beliau menceritakan tentang kejadian yang berkesan ketika beliau sekolah.</p> <p>“Dulu ketika ibu kecil seperti kalian, ibu suka sekali menggambar. Bahkan nilai ibu selalu tinggi saat pelajaran menggambar. Lalu suatu hari ibu diikutkan lomba menggambar dan akhirnya ibu mendapatkan piala, walaupun hanya juara 3 tapi itu piala pertama yang ibu dapatkan.”</p> <p>Ibu guru : “Nah, siapa diantara kalian yang punya pengalaman berkesan? (guru mengajak anak didik berdialog)”</p> <p>Murid : “<i>ulun pernah bu ai umpat lomba muharam, banyak lombanya, menggambar, mewarna, mehafal, mengaji balagu. Ulu umpat lomba itu, lomba mehafal surah pendek. Banyak banar bu ai orangnya. Ulu katuju bu ai banyak orangnya, rami banar kami mainan sampai lawas banar bu ai, tapi rami.</i> (maksudnya: saya pernah bu ikut lomba muharam. Ada banyak perlombaan disana, ada lomba menggambar, mewarna, menghafal surah pendek, dan mengaji tilawah. Saya ikut loma menghafal surah pendek. Banyak sekali yang ikut lomba, saya senang bu banyak orang, rame sekali disana kami bermain sampai lama sekali bu)”</p> <p>Ibu guru : “dapat juara lah nak?”</p> <p>Murid : “<i>kada bu ai</i> (maksudnya: tidak bu). <i>Tapi rame, ulun katuju banyak kawan</i> (maksudnya: tapi rame, saya suka banyak teman)”</p> <p>Ibu guru : “nah itu tadi cerita pengalaman teman kalian yang ikut lomba</p>
--	--

		<p>muhamam, sangat senang dia ikut, berarti lomba itu sangat berkesan bagi dia”.</p> <p>(guru kemudian meminta siswa berkelompok dan salah satu dari mereka disuruh menceritakan pengalamannya, baik itu pengalaman yang berkesan/menyenangkan maupun pengalaman buruk/tidak menyenangkan).</p> <p>Hasil observasi pada tanggal 26 agustus 2016 pada mata pelajaran matematika, materi tentang penjumlahan dan pengurangan tiga angka. Guru memulai pembelajarannya dengan menjelaskan penjumlahan tiga angka, beliau memberikan contoh dan cara kerja menjumlahnya. Guru juga menjelaskan yang mana ratusan, puluhan, dan satuan. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk maju kemuka menyebutkan yang mana ratusan, puluhan, dan satuan. Setelah itu siswa di suruh mengerjakan soal-soal yang ada di buku.</p> <p>d. Hasil Observasi dengan Guru Agama</p> <p>Pada observasi tanggal 28 September 2016 di kelas 3, saat itu mata pelajaran fiqh dan yang mengajar pada saat itu ialah ibu Nor Laily, materinya tentang shalat jamak. Pembelajaran dimulai dengan melafalkan bacaan-bacaan shalat fardhu dan menyambungnyanya dengan berdo'a, karena pembelajaran pada saat itu merupakan pelajaran pertama, kemudian setelah selesai beliau membuka pembelajaran dengan menanyakan sampai mana pembelajaran kita kemarin. Setelah itu beliau melakukan appersepsi kepada murid berkenaan materi/pembahasan yang telah lalu.</p> <p>Ibu guru : “ada yang masih ingat kita kemarin belajar tentang apa?”</p> <p>Murid : “shalat sunnat rawatib bu”, (ada sebagian yang mengatakan lupa)</p> <p>Ibu guru : “apa itu shalat sunnat rawatib?”</p> <p>Murid 1 : “shalat sunnat yang dikerjakan dua rakaat”</p> <p>Murid 2 : “shalat yang mengiringi shalat fardhu, baik sesudah maupun sebelumnya”</p> <p>Ibu guru : “shalat sunnat rawatib ada berapa?”</p> <p>Murid 1 : “2”</p> <p>Murid 2 : “5”</p>
--	--	--

		<p>Murid 3 : “4”</p> <p>Ibu guru : “shalat sunnat rawatib ada dua, yang pertama shalat sunnat rawatib qabliyah. Kedua, shalat sunnat rawatib ba’diyah”.</p> <p>Murid : “qabliyah itu apa bu?”</p> <p>Ibu guru : “qabliyah itu shalat sunnat sebelum shalat fardhu, kalau ba’diyah shalat sunnat sesudah shalat fardhu”.</p> <p>(Kemudian beliau melanjutkan pembelajaran dengan tema yang berbeda, yaitu shalat jamak).</p> <p>Sebelum guru melanjutkan pembelajaran pada Bab berikutnya beliau menanyakan tentang shalat fardhu ada berapa kali sehari, kemudian murid menjawab “ada 5 waktu”. Beliau menanyakan lagi kepada murid apa saja shalat fardhu itu?, anak-anak menjawab dengan baik. Setelah itu beliau menanyakan “siapa yang shalat subuh angkat tangan!!!”. Banyak dari mereka yang tidak mengangkat tangannya, hanya beberapa orang saja yang mengangkat tangannya (artinya hanya beberapa orang saja yang melaksanakan shalat subuh). Beliau lalu menasehati anak-anak yang tidak shalat tersebut dan melanjutkan pembelajarannya.</p> <p>Ibu guru : “arti shalat jamak apa? (kelompok yang paling kiri diminta menjawab)”</p> <p>Murid kelompok kiri : “artinya mengumpulkan”</p> <p>Ibu guru : “iya, mengumpulkan atau menggabungkan”. Shalat jamak ini dilakukan apabila....</p> <p>Murid : “kita bepergian”</p> <p>Ibu guru : “shalat jamak itu yang bisa kita lakukan apa saja?” (sebagian murid menjawab, dan banyak yang tidak menjawab karna belum mengetahuinya, kemudian beliau menjelaskannya. “yaitu shalat zuhur dengan ashar, dan maghrib dengan isya”).</p> <p>Murid : “subuh tidak bu?”</p> <p>Ibu guru : “subuh tidak, tidak boleh”.</p> <p>(beliau lalu menuliskan arti shalat jamak</p>
--	--	---

		<p>secara bahasa dan secara istilah di papan tulis dan menjelaskan tentang macam-macam shalat jamak serta syarat-syarat shalat jamak).</p> <p>Disela-sela pembelajaran beliau melakukan Tanya jawab kepada murid, khususnya murid yang suka mengganggu temannya, dan waktu hampir berakhir, beliau memberikan soal untuk dikerjakan di rumah.</p>
--	--	---

**PROFIL
MIN PEMURUS
DALAM**

A. Identitas Min Pemurus Dalam Banjarmasin

Identitas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Nomor statistik : 111637101016
2. NPSN : 111163710003
3. Status Madrasah : Negeri
4. NPWP : 002474104731000
5. Nomor Telepon : 0511 3265231
6. Alamat : JL Bakti RT 5 NO 27 Pemurus Dalam
7. Propinsi : Kalimantan Selatan
8. Desa /Kabupaten : Banjarmasin
9. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
10. Desa/Kelurahan : Pemurus Dalam
11. Kode Pos : 70248
12. Alamat Email : minpemdapemurus@yahoo.co.id
13. Tahun berdiri : 1995
14. No SK Ijin Operasional : 515 A
15. Tgl SK Ijin Operasional : 25-11-1995
16. Status Akreditasi : A
17. Tahun Akreditasi : 2009
18. No SK Lembaga : Dd018060
19. Tgl SK Lembaga : 18-10-2009
20. Waktu Belajar : Pagi
21. Status dalam KKM : Induk

- 22. Komite Madrasah : Sudah terbentuk
- 23. Apakah telah ada RAPBM : Ya
- 24. Kode Satker : 600288
- 25. Nomor DIPA : 3342/025-04.2.01/2012
- 26. Penempatan DIPA : Satker

B. Lokasi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Lokasi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1. Koordinat Lembaga : Latitude : -3,358743
Langitude: +114,622268
- 2. Potensi wilayah : Pertanian
- 3. Wilayah : Pedesaan
- 4. Jarak ke pusat ibukota propinsi : 1-10 Km
- 5. Jarak ke pusat ibukota Kabupaten/kota : 1-10 Km
- 6. Jarak ke pusat kanwil kemenag propinsi : 1-10 Km
- 7. Jarak ke kantor kemenag propinsi : 1-10 Km
- 8. Jarak ke MI terdekat : 1-10 Km
- 9. Jarak ke SD terdekat : <1 Km

C. Visi, Misi dan Tujuan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

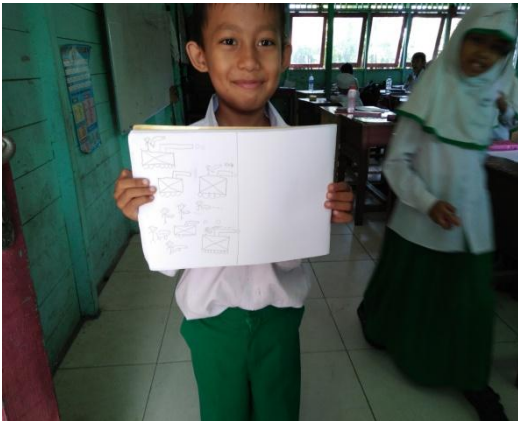
1. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

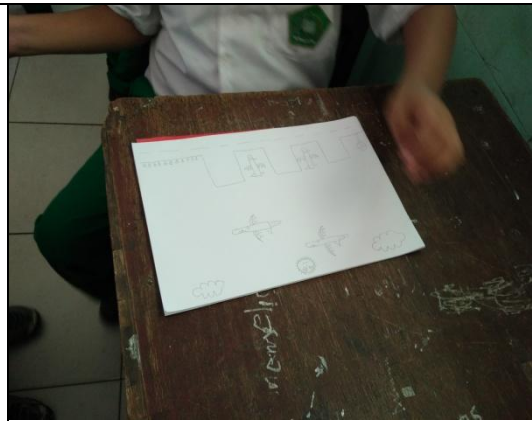
2. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah:

- a. Menumbuhkan penguasaan agama Islam
- b. Menumbuhkan perilaku Islam
- c. Menumbuhkan kemandirian
- d. Menumbuhkan penguasaan Iptek
- e. Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan
- f. Meningkatkan mutu pendidikan madrasah



Hasil Karya Menggambar Imajinatif Anak



Hasil Karya Menggambar Imajinatif Anak



Hasil Karya Menggambar Imajinatif Anak



Hasil Karya Menggambar Imajinatif Anak



Hasil Karya Menggambar Imajinatif Anak



Suasana Pembelajaran di Kelas 3A



Kelas 2B



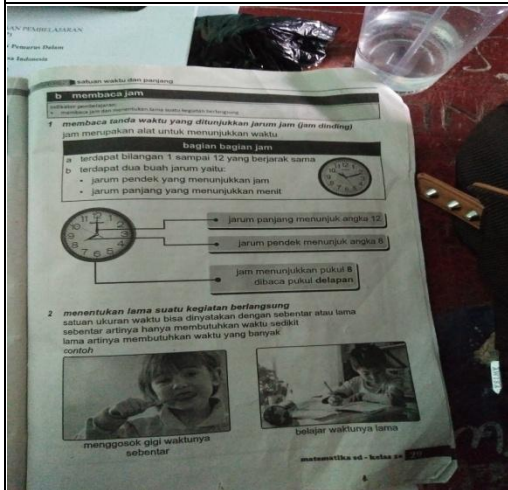
Kelas 1B



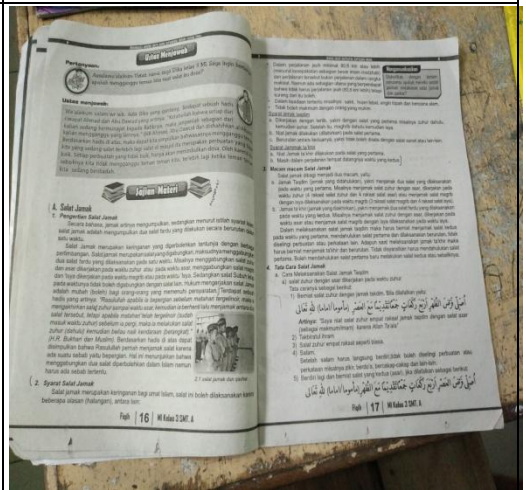
Anak Diberikan Hukuman dengan Menulis di Muka Kelas Karna Datang Terlambat



Suasana di Kelas 3A Setelah Selesai Bernyanyi



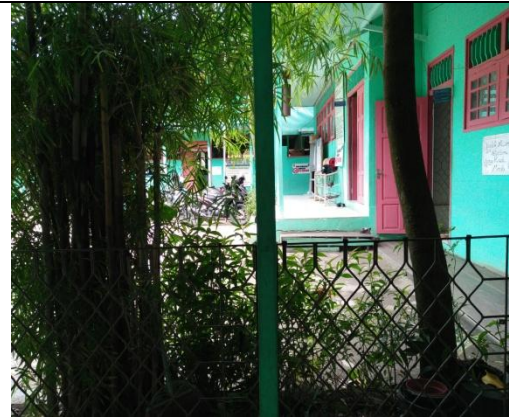
Pelajaran Matematika di Kelas 1A



Pelajaran Fiqih di Kelas 3A



Saat Belajar Fiqih di Kelas 3A



Ruang Kepala Sekolah dan Ruang
Guru



Ruangan Kelas di MIN Pemurus Dalam



Ruangan Kelas di MIN Pemurus
Dalam



Kantor Kepsek dan Guru



Ruang Kelas di MIN Pemurus Dalam

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Susilawati
2. Tempat dan tanggal lahir : Anjir Pasar, 02 Februari 1992
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Alamat : Jl. Trans Kalimantan-Handil Bakti-
Komplek Grand Purnama 1, No. 4, Rt. 30,
Kec. Alalak, Kab. Barito Kuala.
7. Pendidikan :
 - a. SDN Anjir Seberang Pasar II
 - b. MTs Al-Muhajir
 - c. MAN Katingan Hilir
 - d. S1 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
8. Orang tua

Ayah

Nama Lengkap : H. Rahmadi

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Jln. Pembangunan, Kec. Katingan Hilir,
Kab. Katingan, Kalimantan Tengah

Ibu

Nama Lengkap : Hj. Hamdiah

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Jln. Pembangunan, Kec. Katingan Hilir,
Kab. Katingan, Kalimantan Tengah
9. Saudara (jumlah saudara) : 4 bersaudara

Banjarmasin, Januari 2017

Penulis,

Susilawati